

Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital: Studi Pendekatan Interaktif dan Multimedia

Dian Mardhatillah^{1*}, Istianah Thoyyibah², Ahmad Yusam Thobroni³

¹²³UIN Sunan Ampel Surabaya

Keywords:

Integration of technology,
qur'anic learning, tajweed

*Correspondence Email:

dianmardhatillah08@gmail.com

Abstract: *Qur'anic learning is a vital foundation in the life of Muslims and has continuously evolved to adapt to the changing times. In the digital era, the integration of technology into Qur'anic education offers significant advantages, including flexible access, wider reach, and diverse learning media through applications, e-learning, and online platforms. However, these advancements also pose challenges. The lack of direct interaction between learners and teachers may lead to errors in pronunciation (tajwid) and comprehension of the Qur'an. This study aims to explore the historical development of Qur'anic learning methods and examine the effectiveness of digital innovations in enhancing the learning process. Using a literature review approach, this research traces the shift from traditional methods to digital-based approaches. The findings indicate that digital innovation holds great potential for strengthening Qur'anic education, especially when combined with guidance from qualified teachers. The study concludes that digital innovation is not merely a supplement but a strategic necessity in addressing modern challenges and expanding the reach of Qur'anic teaching. Therefore, the development of learning methods that harmonize classical wisdom with modern technology is essential to nurture a Qur'anic generation that is both adaptive and competent in the digital age.*

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu dasar penting dalam kehidupan umat Islam yang terus berkembang dari masa ke masa. Di era digital, integrasi teknologi dalam proses belajar memberikan banyak kemudahan, seperti akses yang fleksibel, jangkauan yang luas, serta variasi media pembelajaran melalui aplikasi, e-learning, dan platform daring. Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan baru. Kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dan guru dapat berisiko menimbulkan kesalahan dalam pelafalan (tajwid) dan pemahaman isi Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk dinamika perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an dari masa ke masa, serta mengkaji efektivitas penggunaan teknologi dalam proses tersebut. Dengan menggunakan metode studi pustaka, kajian ini menganalisis pergeseran dari pendekatan tradisional ke arah digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital memiliki potensi besar dalam memperkuat pembelajaran Al-Qur'an, terutama bila dipadukan dengan bimbingan dari guru yang kompeten. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa inovasi digital bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan kebutuhan strategis dalam menjawab tantangan zaman dan memperluas jangkauan dakwah. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan kearifan klasik dan teknologi modern menjadi langkah penting demi menciptakan generasi Qur'ani yang adaptif dan cakap di era digital.

Kata Kunci: integrasi teknologi, pembelajaran Al-Qur'an, tajwid

PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang pesat telah membawa perubahan dalam dunia pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Al-Qur'an. Sebelumnya, pembelajaran Al-

Qur'an dilakukan dengan cara klasik melalui *halaqah*, madrasah, dan tempat kajian, sedangkan di era yang serba digital ini pembelajaran Al-Qur'an telah bermutasi dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia sebagai media dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu metode interaktif dan multimedia sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi peluang untuk meningkatkan minat belajar, baik dalam hal fleksibilitas ataupun daya tarik tersendiri bagi para siswa.

Di era digital ini, pendekatan interaktif yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai platform, seperti Instagram, Tiktok, *e-learning*, atau media sosial lainnya. Pendekatan ini diharapkan menjadi metode yang melibatkan komunikasi yang aktif sehingga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, bukan hanya menjadi pendengar yang pasif. Selain itu, pendekatan multimedia juga digunakan sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an dengan menggabungkan teks, audio, video, serta animasi yang dapat membantu siswa mudah memahami konsep-konsep yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga terlihat lebih menarik dan tidak membosankan selama pembelajaran berlangsung.

Meskipun integrasi antara metode interaktif dan multimedia dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki banyak manfaat, tetapi terdapat tantangan yang harus dihadapi, diantaranya yaitu perlunya validitas terhadap konten digital, efektivitas antara metode-metode digital dan metode klasik, serta peran tenaga pendidik dalam beradaptasi dengan dunia digitalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pembahasan lebih mendalam mengenai inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an di era digital melalui pendekatan interaktif dan multimedia sebagai metode alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang progresif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menguraikan, mengkaji, dan menafsirkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Metode ini diterapkan untuk memahami penerapan model dan metode pembelajaran interaktif berbasis multimedia dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menelaah sumber-sumber utama dan sekunder yang relevan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi literatur-literatur yang membahas teori pembelajaran, multimedia, serta interaktivitas dalam dunia pendidikan. Penelitian ini mengkaji buku-buku ilmiah dan artikel jurnal yang relevan guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang model serta metode pembelajaran berbasis multimedia.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama:

a) Sumber Primer

Sumber utama dalam penelitian ini adalah buku-buku dan artikel jurnal yang secara langsung membahas konsep multimedia dalam pendidikan, seperti artikel jurnal pendidikan yang membahas implementasi multimedia dalam pembelajaran interaktif.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder berupa referensi pendukung seperti buku-buku yang mengulas teori pembelajaran dan teknologi pendidikan secara umum dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa langkah berikut:

- a) Kajian Literatur, yaitu menelaah berbagai karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian untuk mengidentifikasi ragam model dan metode pembelajaran berbasis multimedia.
- b) Dokumentasi, yakni pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber online terkait penggunaan multimedia dalam konteks pembelajaran interaktif.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan mengklasifikasikan berbagai model pembelajaran interaktif berbasis multimedia dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan konteks pembelajaran Al-Qur'an. Analisis difokuskan pada integrasi antara karakteristik media interaktif (teks, audio, video, animasi) dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti membaca (tilawah), memahami makna (tafsir), serta menerapkan kaidah tajwid.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran interaktif yang lebih efektif dan inovatif di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Multimedia bukan sekadar perpaduan antara teks dan grafik sederhana, melainkan juga mencakup elemen-elemen seperti suara, animasi, video, serta unsur interaktif. Saat seseorang mendengarkan penjelasan, mereka juga dapat melihat gambar, animasi, atau membaca informasi dalam bentuk teks (Kurniawati & Nita, 2018). Multimedia merupakan gabungan dari teks, seni, audio, gambar, animasi, dan video yang diproses melalui komputer serta disajikan secara interaktif (Kurniawati & Nita, 2018). Maka, dapat disimpulkan bahwa multimedia adalah pemanfaatan teknologi komputer untuk menciptakan dan mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, grafik, audio, video, dan animasi serta menghubungkannya melalui

tautan dan alat yang memungkinkan pengguna untuk menavigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.

Penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan inovasi yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar serta minat peserta didik. Setiap model memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam aspek bacaan, pemahaman makna, maupun hafalan. Pembelajaran berbasis multimedia interaktif memiliki beragam format penyajian yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Beberapa model utama yang umum digunakan antara lain: (Kurniawati & Nita, 2018)

1. Model Tutorial

Model tutorial merupakan suatu pendekatan pembelajaran interaktif yang memanfaatkan perangkat lunak berbasis komputer sebagai media penyampai materi. Model ini dirancang untuk menggantikan peran instruktur secara langsung, dengan menyajikan materi ajar secara sistematis dan mandiri (Kurniawati & Nita, 2018). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, model ini sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi bacaan, tajwid, maupun pengenalan dasar-dasar membaca huruf hijaiyah di mana siswa diberikan penjelasan teoritis mengenai suatu hukum bacaan (misalnya hukum *mad*, *ghunnah*, atau *qalqalah*), kemudian dipandu untuk membaca ayat-ayat tertentu yang mengandung hukum tersebut. Materi disajikan dalam urutan logis, mulai dari pengenalan teori, contoh pelafalan, hingga latihan praktik.

Dalam pembelajaran tajwid, model tutorial dapat diterapkan dengan cara yang sistematis dan interaktif. Guru dapat menyajikan tayangan multimedia yang menjelaskan berbagai jenis *mad* secara visual dan audio. Setelah materi disampaikan, siswa diminta membaca beberapa ayat yang mengandung hukum *mad* tersebut. Bacaan siswa kemudian dibandingkan dengan pelafalan yang benar sebagaimana ditampilkan dalam tayangan. Jika terdapat kekeliruan dalam pelafalan, siswa dapat mengulang bacaannya dan memperbaikinya dengan bantuan bimbingan visual dan audio yang telah disediakan. Model ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri sekaligus mendapatkan umpan balik langsung, sehingga pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka dapat meningkat secara signifikan.

2. Model Drills

Model Drills merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction/CBI*) yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret melalui serangkaian latihan soal. Model ini menekankan aspek penguatan keterampilan melalui pengulangan dan pengujian kemampuan siswa dalam merespons secara cepat dan tepat (Kurniawati & Nita, 2018). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, model ini cocok untuk melatih hafalan ayat, penguasaan tajwid secara aplikatif, dan membedakan hukum-hukum bacaan

melalui latihan soal. Model ini juga sangat efektif dalam mempercepat pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj huruf untuk pemula.

Model drills dapat digunakan untuk meningkatkan ketepatan dan kelancaran bacaan melalui latihan berulang yang terstruktur. Guru dapat menyusun rangkaian latihan soal yang berfokus pada penerapan hukum tajwid, seperti *idgham*, *ikhfa*, atau *iqlab*, yang dikemas dalam bentuk kuis interaktif. Siswa diminta menjawab soal atau membaca potongan ayat sesuai hukum tajwid tertentu, kemudian langsung mendapatkan umpan balik atas jawabannya. Latihan dilakukan secara bertahap dengan tingkat kesulitan yang meningkat, sehingga siswa terdorong untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kecepatan serta ketepatan bacaan mereka. Model ini sangat efektif dalam membentuk respons otomatis dan memperkuat pemahaman praktis siswa terhadap kaidah tajwid secara berulang dan terarah.

3. Model Simulasi

Model simulasi merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar mendekati kondisi nyata melalui penciptaan situasi tiruan. Model ini memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman praktis dalam lingkungan yang aman dan bebas risiko, namun tetap merepresentasikan kompleksitas dunia nyata (Kurniawati & Nita, 2018). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, simulasi sangat tepat digunakan untuk memahami kandungan ayat (tafsir), *asbab al-nuzul*, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Model simulasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman konteks ayat-ayat melalui penciptaan suasana yang mendekati kondisi nyata. Guru dapat menampilkan tayangan visual yang merekonstruksi peristiwa atau latar belakang turunnya ayat (*asbab al-nuzul*), sehingga siswa dapat merasakan makna ayat dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat mempelajari Surah Al-Ma'un, siswa diajak untuk menyimak simulasi interaktif yang menggambarkan perilaku orang-orang yang enggan membantu anak yatim dan fakir miskin. Setelah itu, siswa diminta merefleksikan kandungan nilai sosial dalam ayat dan mendiskusikan penerapannya dalam lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan aplikatif, karena siswa diajak mengalami langsung nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

4. Model Instructional Games

Model instructional games merupakan model pembelajaran berbasis permainan edukatif yang disusun dalam format multimedia interaktif. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus menstimulasi motivasi dan keterampilan siswa. Meskipun tidak selalu merepresentasikan situasi nyata, model ini memiliki karakteristik khusus yang dirancang untuk menunjang capaian pembelajaran secara optimal (Kurniawati &

Nita, 2018). Metode ini dapat digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah, kosakata Qur'ani, atau hukum tajwid dasar kepada peserta didik usia dini maupun tingkat dasar.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, model instructional games dapat diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif, khususnya pada peserta didik tingkat dasar. Guru dapat menyusun permainan edukatif yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah, hafalan surah pendek, atau pengenalan hukum bacaan secara interaktif. Misalnya, siswa diajak mengikuti permainan menyusun potongan ayat menjadi urutan yang benar atau menjawab pertanyaan seputar isi surah tertentu dalam bentuk permainan kelompok. Kegiatan ini tidak hanya melatih daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan kerja sama, ketangkasan berpikir, dan semangat belajar. Dengan pendekatan permainan yang edukatif, pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih hidup dan memotivasi siswa untuk terus belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Penggunaan model pembelajaran interaktif berbasis multimedia dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an memberikan pendekatan baru yang lebih dinamis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Keempat model pembelajaran mulai dari tutorial, drills, simulasi, dan instructional games, masing-masing menghadirkan karakteristik yang unik, namun memiliki satu tujuan yang sama, yakni memperkuat pemahaman, pelafalan, dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Integrasi teknologi dalam metode pembelajaran ini mampu menjembatani perbedaan gaya belajar siswa serta memperkaya pengalaman belajar yang sebelumnya terbatas pada metode konvensional.

Model-model ini tidak hanya menjadikan proses belajar Al-Qur'an lebih menarik, tetapi juga lebih bermakna. Pembelajaran tajwid, misalnya, yang sebelumnya dianggap sulit dan teknis, menjadi lebih mudah dipahami melalui visualisasi dan pelatihan berulang. Begitu pula dengan pemahaman isi ayat Al-Qur'an yang dapat diperkuat melalui simulasi yang kontekstual dan realistis. Kelebihan utama pembelajaran berbasis multimedia adalah kemampuannya memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu rangkaian kegiatan yang menyeluruh.

Dalam implementasinya, pendekatan ini tidak menggantikan peran guru sebagai pembimbing utama, tetapi justru memperkuat fungsi guru sebagai fasilitator dan pengarah dalam proses belajar. Guru menjadi perancang skenario pembelajaran yang mampu mengoptimalkan setiap model sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya menjadi aktivitas hafalan atau baca teks, melainkan transformasi nilai yang hidup dan kontekstual dalam diri peserta didik.

Dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi serta kebutuhan pendidikan di era digital, penerapan model pembelajaran interaktif berbasis multimedia dalam pengajaran Al-Qur'an menjadi suatu pendekatan yang relevan dan

progresif. Model ini tidak hanya menjawab tantangan metode konvensional yang cenderung monoton, tetapi juga memberikan peluang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif, partisipatif, dan bermakna. Melalui integrasi berbagai elemen multimedia, peserta didik tidak hanya diajak untuk menguasai aspek teknis seperti membaca dan menghafal, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam. Jika diterapkan secara tepat dan berkelanjutan, model pembelajaran ini memiliki potensi besar dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya kompeten dalam aspek akademik, tetapi juga mampu menginternalisasi serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an secara utuh dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Aplikasi *Qara'a*

Pembelajaran Al-Qur'an di era digital mengalami transformasi signifikan seiring dengan hadirnya berbagai platform teknologi yang mendukung proses pendidikan secara lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu inovasi yang menonjol adalah aplikasi *Qara'a*, yang dirancang untuk membantu masyarakat dari berbagai kalangan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara sistematis dan interaktif. Aplikasi ini tidak hanya menargetkan pengguna umum, tetapi telah diimplementasikan pula di berbagai institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal. Selain itu, aplikasi ini juga mencakup beberapa model yang telah disebutkan di atas yaitu model tutorial, drill, dan instructional games.

Di lingkungan perguruan tinggi seperti IAIN Pontianak, kolaborasi dengan aplikasi *Qara'a* menjadi bagian dari strategi peningkatan literasi Al-Qur'an mahasiswa. Melalui fitur interaktif yang memungkinkan mahasiswa mengirim rekaman bacaan mereka untuk dikoreksi langsung oleh penghafal Al-Qur'an bersertifikat, tercipta proses pembelajaran yang komunikatif dan responsif. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan sekaligus mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Integrasi aplikasi ini dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media digital tidak hanya mampu memfasilitasi akses belajar yang fleksibel, tetapi juga menciptakan interaksi yang mendalam dalam proses pendidikan keislaman (Hasan Badri, 2024, p. 1051).

Inovasi serupa juga diterapkan di jenjang pendidikan dasar dengan mengintegrasikan metode pembelajaran tematik yang dibantu oleh media seperti video edukatif dan permainan. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran nilai-nilai Al-Qur'an lebih konkret, menyenangkan, dan relevan dengan dunia anak-anak. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami isi Al-Qur'an secara konseptual, tetapi juga lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, dalam ranah pendidikan nonformal, pengalaman kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Al-Hidayah Surabaya sebagaimana dipaparkan Wati et.al menunjukkan bahwa sosialisasi penggunaan *Qara'a* secara langsung kepada masyarakat dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi dalam belajar mengaji.

Terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, yang tercermin dari kemajuan dalam pelafalan dan pemahaman ayat-ayat suci. Di sisi lain, aplikasi ini juga memberikan dampak sosial yang positif, memperkuat semangat kebersamaan dan budaya belajar kolektif di lingkungan TPQ (Wati et al., 2024, p. 8).

Secara umum, *Qara'a* hadir sebagai solusi pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif. Aplikasi ini menyediakan lebih dari 20 fitur, mulai dari kelas membaca Al-Qur'an yang dilengkapi kecerdasan buatan untuk koreksi pelafalan, mushaf digital berpenanda warna untuk tajwid, hingga konten edukatif seperti artikel dan video islami. Latar belakang pengembangan aplikasi ini adalah kesadaran terhadap banyaknya masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga dibutuhkan sebuah alat bantu pembelajaran yang mudah diakses, menyenangkan, dan efektif (Hastani, 2023, p. 119).



Gambar 1. Aplikasi *Qara'a*

Dengan demikian, penerapan *Qara'a* dalam berbagai bentuk dan level pendidikan memperlihatkan bahwa inovasi digital memiliki posisi strategis dalam revitalisasi pembelajaran Al-Qur'an. Teknologi tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan menjadi bagian integral dari strategi pendidikan yang adaptif terhadap tantangan zaman. Melalui pendekatan kreatif dan kolaboratif, inovasi seperti *Qara'a* mampu memperluas jangkauan, meningkatkan mutu pembelajaran, serta menjembatani kebutuhan generasi muda dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Pemanfaatan Teknologi dan Multimedia dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir peserta didik. Dalam dunia pendidikan, metode dan pendekatan pembelajaran terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, menyesuaikan dengan kebutuhan serta tantangan yang ada. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermakna.

Proses belajar menuntut adanya keaktifan, partisipasi, serta komunikasi yang interaktif antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran telah dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana peserta didik memahami konsep, menguasai materi, dan memperoleh hasil belajar yang optimal (Khaeruddin, 2023, p. 34). Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran yang sesuai, serta motivasi dari peserta didik juga berperan penting dalam mencapai keberhasilan tersebut. Dengan adanya keterlibatan aktif dari semua pihak, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan dampak positif dalam penguasaan ilmu serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dan membangun pemahaman yang baik antara pendidik dan peserta didik. Penyampaian materi harus dilakukan dengan jelas, berbobot, serta didukung oleh referensi yang valid agar peserta didik memperoleh pengetahuan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang disampaikan juga harus bersifat faktual, jujur, serta tidak mengandung unsur manipulasi atau rekayasa, sehingga dapat membentuk pola pikir yang kritis dan objektif (Ms Farizal, 2022, p. 690).

Dengan komunikasi yang baik dan berbasis pada kebenaran, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, bahwa dalam berkomunikasi seseorang harus menggunakan *qoulan sadida* (قَوْلًا سَدِيدًا), yaitu bertutur kata yang benar, jujur, dan tidak menyimpang dari kebenaran. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan *qoulan sadida* menjadi landasan utama dalam membangun komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, sehingga ilmu yang disampaikan tidak hanya benar secara akademis, tetapi juga memiliki keberkahan dan nilai kebaikan di dalamnya.

Di era digital, teknologi informasi mempermudah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kemajuan teknologi saat ini memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menghadirkan metode yang lebih interaktif. Pemanfaatan teknologi dalam manajemen pembelajaran tidak hanya mempermudah akses terhadap materi, tetapi juga mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat mempermudah akses dalam memahami Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya aksesibilitas yang lebih luas terhadap Al-Qur'an melalui berbagai platform digital, seperti aplikasi, situs web Islam, dan sumber daya online lainnya. Seluruh platform digital tersebut mendukung umat Islam dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga mereka dapat

membaca, merenungkan, dan memahami makna ayat-ayatnya dengan lebih mudah dan fleksibel, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Lahirnya berbagai aplikasi media pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital memberikan kesempatan kepada siapapun untuk lebih intens dalam belajar Al-Qur'an.

Salah satu aplikasi yang sangat berpengaruh dan banyak digunakan oleh umat Islam adalah Al-Qur'an digital. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang dapat memenuhi beragam kebutuhan pengguna, seperti terjemahan ayat, tafsir Al-Qur'an, pencarian kata, keterangan asbabun nuzul, audio *murottal*, petunjuk arah kiblat, pengingat salat, dan masih banyak lagi. Jenis Al-Qur'an digital pun beragam, sehingga setiap individu dapat memilih sesuai dengan preferensinya. Ada yang lebih nyaman menggunakan aplikasi dengan terjemahan ayat secara langsung, sementara yang lain lebih memilih versi tanpa terjemahan. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi yang selaras dengan kemajuan zaman sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi umat Islam. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi perkembangan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga umat Islam dapat membaca dan memahami makna ayat-ayatnya di mana pun dan kapan pun dengan lebih mudah.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan platform digital telah banyak diterapkan oleh masyarakat. Berbagai aplikasi daring, seperti Zoom, Google Meet, dan platform lainnya, sering digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi ini tentu memberikan kemudahan bagi para pelajar, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau mengalami kendala dalam menghadiri pembelajaran secara tatap muka. Dengan adanya metode ini, mereka tetap dapat mengakses pembelajaran Al-Qur'an secara fleksibel tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Selain itu, platform digital juga memungkinkan adanya rekaman pembelajaran yang dapat diputar kembali, sehingga peserta didik dapat mengulang materi hingga benar-benar memahami pelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode daring, diperlukan aplikasi pendukung seperti PowerPoint untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik (Puspita et al., 2024, p. 837). Visualisasi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat memperjelas konsep yang disampaikan dan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi. Tanpa adanya dukungan media visual, peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, terutama dalam materi yang membutuhkan ilustrasi, seperti hukum tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain PowerPoint, penggunaan infografis, video interaktif, serta papan tulis digital juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Dengan adanya media pendukung ini, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki berbagai kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu kelebihannya adalah aksesibilitas yang lebih luas, memungkinkan siapa saja untuk

belajar tanpa terbatas oleh lokasi atau waktu dan dapat menjangkau lebih banyak orang tanpa batasan geografis. Teknologi juga menyediakan berbagai media pembelajaran interaktif, seperti video, audio, dan aplikasi tajwid, yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan platform digital memungkinkan adanya metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti ujian daring, diskusi interaktif, serta bimbingan secara personal melalui fitur chat atau forum diskusi. Keunggulan lainnya adalah fleksibilitas dalam menyesuaikan jadwal belajar, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

Namun, di balik berbagai kelebihan yang ditawarkan, perkembangan teknologi juga memiliki sejumlah kekurangan. Salah satu kekurangannya adalah ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi, yang dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung. Selain itu, kemajuan teknologi juga berpotensi menimbulkan masalah keamanan data dan privasi, di mana informasi pribadi seseorang dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dampak negatif lainnya adalah berkurangnya lapangan pekerjaan di beberapa sektor akibat otomatisasi dan penggunaan kecerdasan buatan. Tidak hanya itu, penggunaan teknologi yang berlebihan, terutama dalam bentuk perangkat digital, dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan, seperti gangguan mata, pola tidur yang tidak teratur, serta penurunan konsentrasi.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, teknologi juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya aspek keberkahan dan kedekatan spiritual yang biasanya diperoleh dari pembelajaran secara langsung dengan guru. Interaksi antara murid dan guru dalam halaqah atau majelis ilmu sering kali lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran melalui media digital. Selain itu, tidak semua teknologi dapat menggantikan peran tajwid dan makharijul huruf yang diajarkan secara langsung oleh seorang guru, sehingga ada risiko kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah yang sulit dikoreksi jika hanya mengandalkan aplikasi atau rekaman suara. Tantangan lainnya adalah gangguan dari internet dan media sosial yang dapat mengurangi fokus dan kekhusyukan dalam belajar. Oleh karena itu, meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetap diperlukan bimbingan guru secara langsung agar pemahaman dan praktik yang benar dapat terwujud.

Kombinasi antara metode klasik dan inovasi digital menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di era modern. Metode klasik seperti talaqqi, sorogan, dan bandongan tetap relevan karena menekankan aspek kedekatan antara guru dan murid, sehingga memungkinkan bimbingan langsung dalam pengucapan makharijul huruf dan penerapan tajwid secara akurat. Sementara itu, inovasi digital memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas belajar melalui aplikasi Al-Qur'an interaktif, kelas daring, serta media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, peserta didik

dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan guru, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk latihan mandiri dan pengulangan materi secara lebih fleksibel.

Dalam praktiknya, integrasi metode klasik dan teknologi digital dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan aplikasi tajwid untuk mendukung pembelajaran talaqqi atau pemanfaatan rekaman murottal untuk memperkuat hafalan yang diperoleh melalui metode sorogan. Selain itu, platform *e-learning* memungkinkan santri untuk mengulang pelajaran kapan saja, sementara bimbingan tatap muka tetap diperlukan untuk memastikan ketepatan bacaan dan pemahaman makna ayat. Dengan kombinasi ini, pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih dinamis, efektif, dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau akses terhadap pendidikan formal. Inovasi digital tidak menggantikan peran guru, tetapi justru menjadi alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Tantangan dan Peluang Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tetap relevan sepanjang masa, berfungsi sebagai petunjuk, penjelas, dan pedoman bagi kehidupan manusia. Diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat, Al-Qur'an diwariskan kepada para sahabat melalui metode *al-tawatur*, yaitu penyampaian langsung dari Rasulullah kepada umatnya. Proses kodifikasi pertama kali dilakukan pada masa kepemimpinan Abu Bakar, dilanjutkan oleh Umar bin Khattab, dan disempurnakan pada masa Utsman bin Affan. Sebagai kitab suci bagi umat Islam, Al-Qur'an menjadi pedoman utama dalam kehidupan individu maupun sosial umat Islam.

Seiring perkembangan zaman, kajian terhadap Al-Qur'an terus mengalami perubahan, terutama dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi. Kehadiran kecerdasan buatan, internet, dan sistem digital telah menciptakan era disrupsi, di mana berbagai sistem lama mulai digantikan dengan inovasi baru yang lebih efisien. Hal ini juga berdampak pada pembelajaran Al-Qur'an yang kini menuntut adanya metode yang lebih adaptif terhadap teknologi. Namun, meskipun integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an menawarkan banyak manfaat, terdapat tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam perubahan struktur ekosistem pendidikan serta pergeseran perilaku masyarakat (Hakim et al., 2024, p. 526).

Salah satu kendala utama dalam integrasi teknologi digital adalah penolakan dari kalangan tradisional yang khawatir bahwa penggunaan teknologi modern dapat mengurangi ciri khas dan kekhusyukan dalam proses belajar Al-Qur'an. Kekhawatiran ini berakar pada anggapan bahwa pendekatan digital tidak dapat sepenuhnya menggantikan metode klasik yang telah lama digunakan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sensitif dan

edukatif untuk menunjukkan bahwa teknologi bukanlah pengganti tradisi, melainkan sarana yang memperkaya pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi tantangan, terutama bagi generasi yang lebih tua atau masyarakat di daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi. Kesenjangan ini menciptakan ketimpangan dalam kesempatan belajar, di mana sebagian orang dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran digital, sementara yang lain tertinggal. Solusi untuk permasalahan ini adalah penyediaan program pelatihan literasi digital yang dapat membantu kelompok masyarakat yang kurang terpapar teknologi agar mampu memanfaatkan media digital secara optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Meskipun metode pembelajaran Al-Qur'an secara tradisional, seperti Iqro', Qiroati, dan Tilawati, telah lama digunakan, di era digital umat Islam kini memiliki akses terhadap metode baru yang mengandalkan aplikasi dan platform pembelajaran daring. Namun, sistem ini bertentangan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan metode *talaqqi*, yaitu interaksi langsung antara guru dan murid. Dalam metode *talaqqi*, guru dapat membaca Al-Qur'an secara langsung agar murid meniru dengan benar, atau sebaliknya, murid membaca di hadapan guru untuk dikoreksi bacaan dan tajwidnya. Kedua pendekatan ini bertujuan memastikan keakuratan bacaan, menjaga kesinambungan jalur keilmuan, serta membangun hubungan erat antara guru dan murid (Hakim et al., 2024, p. 526).

Selain tantangan dalam aspek metodologi, keamanan dan privasi data pengguna serta kualitas sumber daya digital juga menjadi perhatian utama. Keberadaan platform digital memerlukan pengawasan dan regulasi ketat guna memastikan bahwa informasi yang disebarkan akurat, dapat dipercaya, dan tidak melanggar privasi individu. Tanpa regulasi yang baik, ada risiko penyebaran informasi yang keliru, yang dapat berdampak negatif terhadap pemahaman ajaran Islam.

Di era industri digital, kecerdasan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertumpu pada kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga melibatkan berbagai aspek lainnya, seperti kecerdasan linguistik, visual-spasial, musikal, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, logika-matematika, naturalis, eksistensial, dan spiritual. Ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan pola dan kaidah yang berlaku dapat menyebabkan pemahaman yang keliru tentang Al-Qur'an (Hakim et al., 2024, p. 527).

Secara keseluruhan, teknologi digital memiliki potensi besar dalam mendukung studi Ilmu Al-Qur'an, namun tantangan yang muncul harus ditangani secara bijaksana dan inklusif. Dengan pendekatan yang tepat, integrasi teknologi dapat dimanfaatkan secara luas tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an di era digital menghadirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan Islam, di mana pendekatan interaktif dan multimedia menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan zaman. Melalui media digital, peserta didik dapat belajar membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan lebih fleksibel dan menarik. Kelebihan seperti akses yang luas, fitur audio-visual, serta kemudahan interaksi menjadikan teknologi sebagai alat bantu yang sangat potensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Salah satu bentuk inovasi yang menonjol dalam kajian ini adalah hadirnya aplikasi *Qara'a*, sebuah platform berbasis teknologi yang mengintegrasikan metode talaqqi dengan kecerdasan buatan. Aplikasi ini mampu memberikan umpan balik langsung terhadap bacaan pengguna, memperbaiki kesalahan tajwid, dan mendeteksi pengucapan secara otomatis. *Qara'a* tidak hanya berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai pendamping pribadi yang interaktif bagi pelajar Al-Qur'an di berbagai usia. Inovasi ini menjadi bukti bahwa digitalisasi tidak selalu berarti meninggalkan tradisi, tetapi dapat menjadi perpanjangan tangan dari metode pembelajaran klasik yang diwariskan secara turun-temurun.

Meskipun demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an tetap membutuhkan pengawasan dan pendampingan dari guru atau ustadz yang kompeten. Tantangan seperti potensi kesalahan penafsiran, kurangnya sentuhan spiritual, dan keterbatasan validitas konten digital harus diantisipasi dengan pendekatan yang bijak dan integratif. Maka dari itu, penting untuk menggabungkan metode konvensional seperti halaqah dan talaqqi dengan inovasi digital seperti *Qara'a* guna menciptakan sistem pembelajaran yang utuh dan seimbang.

Dengan kolaborasi antara nilai-nilai tradisional dan kekuatan teknologi, pembelajaran Al-Qur'an di era digital dapat berkembang menjadi metode yang lebih adaptif, interaktif, dan memberdayakan. Harapannya, inovasi-inovasi seperti *Qara'a* menjadi inspirasi bagi pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an lainnya yang mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan ruh spiritualitasnya.

REFERENSI

- Cahyo, A. N., Azahar, R., & Noufal, M. Z. (2023). GEMAR (Game Belajar Al-Qur'an): Inovasi Desain Belajar Al-Qur'an Berbasis Game Interaktif. *Elektriese: Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro*, 13(02), Article 02. <https://doi.org/10.47709/elektriese.v13i02.3382>
- Hakim, L. N., Zulfikar, E., & Kher, A. (2024). Belajar Al-Qur'an di Era Disrupsi: Peluang, Tantangan dan Solusi. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24326>

- Hasan Badri. (2024). Desain Program Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Ilmu Al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(3).
- Hastani, H. (2023). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning. *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali*, 6(1). https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghazali/article/view/403/231
- Khaeruddin. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Secara Daring. *Information Technology Education Journal*, 2(2), 34–37. <https://doi.org/10.59562/intec.v2i2.274>
- Kurniawati, I. D., & Nita, S.-. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v1i2.1540>
- Ms, Farizal. (2022). Komunikasi Pembelajaran dalam Membentuk Kepribadian Positif Persfektif Alquran. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4199>
- Mulkan, L. M. (n.d.). Ilmu Al-Qur'an Di Era Digital: Mengintegrasikan Tradisi Dan Inovasi.
- Pakuna, R. B. (n.d.). Pengaruh Penerapan Metode Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Memahami Q.S. Al-Hujurat/49:13 Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 03 Tolangohula. *Al--Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Puspita, H., Suyatno, S., & Patimah, L. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 832–843. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6348>
- Sanday, D., Ibrahim, N., & Waspodo, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Tahsin Al-Quran Untuk Mahasiswi Semester Satu Di Mahad Aisyah Binti Abu Bakar Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2).
- Wati, S. F. A., Fitri, A. S., Wulansari, A., & Najaf, A. R. E. (2024). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Qara'a Sebagai Media Pembelajaran Mengaji Online Interaktif Di Tpq Al-Hidayah Medokan Sawah. *Jiimat: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://jiimat.upnjatim.ac.id/index.php/jiimat/article/view/21/4>